

# NOVENA NATAL

2019



Tema:

Komunio di dalam Kongregasi kita –  
mentransformasi komunitas-komunitas kita dengan belas kasih yang maharahim

Hari ke 1:

Tema - Komunio dengan para suster kita di dalam komunitas

Lagu pembukaan:

*We are one in the Spirit...* atau lagu lain yang cocok

Simbol di tengah-tengah: Gambar tangan yang saling terkait/symbol lain yang sesuai dengan komposisi komunitas dari budaya setempat.

Pengantar:

Tema hari pertama dari Novena Natal kita adalah: Komunio dengan suster-suster di dalam komunitas kita.

Allah yang menjelma hidup dalam sebuah keluarga, dalam sebuah komunitas. Karenanya, siapapun yang berbagi keberadaannya dalam keluarga dan komunitas mengalami Allah dan memiliki kehidupan Allah yang mengalir melaluinya dan dalam komunitas. Kita tidak memilih komunitas kita atau suster-suster se komunitas. Kita diberi anggota-anggota untuk hidup bersama. Dan ini merupakan salah satu perwujudan yang jelas dari Allah yang telah menjadi manusia. Hari ini, kita mendengar undangan Allah untuk bertumbuh dalam komunio di dalam komunitas kita, dalam Sabda yang menjadi manusia yang merupakan tanah suci kita bersama. Semakin dekat kontak kita dengan tanah suci itu, semakin besar komunio kita dengan satu sama lain.

Doa pembukaan:

Allah, Putera-Mu Yesus menjadi manusia agar menunjukkan kepada kami siapakah Engkau dan siapakah diri kami, untuk menunjukkan kepada kami kemampuan kami dan dapat menjadi siapakah diri kami ini. Semoga doa ini mengundang kami untuk merayakan Pesta Natal. Buatlah kami untuk berjaga-jaga akan kehadiran-Nya dalam kemanusiaan diri kami masing-masing. Bentuklah kami menjadi serupa dengan-Nya, seperti Dia dalam cara-Nya mentransformasi dunia dengan belas kasih. Kami berdoa dalam nama Putera-Mu sendiri dan saudara kami. Amin

Bacaan Kitab Suci:

“Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.” (Yoh. 1: 12-13)

*ATAU/DAN*

Kutipan:

St. Arnoldus **Janssen**: “Merenungkan tentang tahta Allah (dalam hati manusia) akan membantu kita untuk melihat betapa luar biasanya nilai yang dimiliki karya misi. Bayangkan bahwa kita dapat memandang dalam hati semua orang dalam keadaan berahmat. Kita akan melihat hati mereka diliputi dan dikelilingi terang dan di pusatnya ada Allah Tritunggal. Sungguh sebuah pemandangan yang mengagumkan!!” (AJ)

Cerita:

Menurut sebuah legenda Hindu kuno, pada suatu waktu semua manusia adalah dewa, namun mereka menyalahgunakan keilahian mereka. Maka Brahma, kepala dewa, memutuskan untuk mengambil keilahian mereka dan menyembunyikannya di suatu tempat yang tidak dapat ditemukan oleh mereka.

Brahma memanggil dewan para dewa untuk membantunya memutuskan di mana menyembunyikan keilahian itu. “Marilah kita menyembunyikannya di dalam tanah,” kata para dewa. Tetapi Brahma menjawab, “Manusia akan menggali tanah dan menemukannya.” Beberapa dewa mengusulkan, “Marilah kita menenggelamkannya di dalam lautan yang terdalam.” Namun Brahma berkata, “tidak. Manusia akan belajar menyelam ke dalam lautan dan akan menemukannya.” Kemudian beberapa dewa mengusulkan, “Marilah kita membawanya ke puncak gunung yang tertinggi dan menyembunyikannya di sana.” **Brahma** menjawab, “Akhirnya manusia akan mendaki setiap gunung dan mengambil keilahian mereka.” Maka semua dewa menyerah dan berkata, “Kami tidak tahu di mana menyembunyikannya, karena nampaknya tidak ada tempat di bumi atau di lautan yang akhirnya tidak dapat dijangkau oleh manusia.”

Brahma berpikir lama dan berkata, “Kita akan menyembunyikan keilahian mereka di dalam pusat keberadaan mereka yang terdalam, manusia akan mencarinya di sini dan di sana, namun mereka tidak akan mencari keilahian mereka di dalam diri sejati mereka sendiri”

Semua dewa setuju bahwa itulah tempat persembunyian yang sempurna dan dilaksanakan demikian. Sejak saat itu, manusia naik dan turun ke bumi, menggali, menyelam, mendaki, dan mengeksplorasi, mencari sesuatu, yang sudah ada di dalam diri mereka sendiri.

*“Keilahian terletak di dalam diri kita semua”*

Teilhard de Chardin mengatakan dengan benar: “Kita bukanlah manusia yang mempunyai suatu pengalaman rohani, melainkan makhluk rohani yang mempunyai suatu pengalaman manusiawi.” Yesus datang untuk menunjukkan kepada kita bagaimana hidup dari pusat Ilahi yang merupakan tempat kudus dari belas kasih, kebaikan, kerahiman... Inilah panggilan kita –menghayati citra Allah kita, karena kita diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1: 27)

Refleksi pribadi dan syering:

1. Dalam cara konkrit apa saya dipanggil untuk mengungkapkan keilahian dalam hidup harianku?
2. Kurnia-kurnia apa yang semakin dapat kubagikan? – Perdamaian? Kebaikan hati? Pengertian? Toleransi? Keramahan?
3. Dalam relasiku dengan para anggota komunitasku, usaha-usaha apa yang dapat kulakukan untuk menyadarkan kesucian mereka?
4. Dalam cara apa saya dapat menyumbang untuk membuat komunitas menjadi sebuah rumah yang tiap anggotanya merasa kerasan?

Syering dengan satu sama lain

Doa permohonan:

Kita menyadari dan merayakan kehadiran Allah dalam diri kita masing-masing, menghormati satu sama lain dan menyadarkan belas kasih, kebaikan, keramahan dan keindahan ilahi dalam diri kita masing-masing. Marilah kita hening sejenak untuk hadir bagi setiap anggota komunitas dengan rasa syukur, ketika nama setiap orang disebutkan.

Jawaban terhadap permohonan-permohonan:

*Allah, semoga kami menemukan kehadiran-Mu dalam satu sama lain dan menjadi berkat bagi satu sama lain dalam komunitas kami.*

- Semoga kami menemukan kasih-Mu dalam diri kami yang terdalam ketika kami merasa tidak dicintai dan jengkel. *Jawaban...*
- Semoga kami mencari kebaikan-Mu dalam sesama ketika hal ini tersembunyi di balik sikap dingin. *Jawaban ...*
- Semoga kami merangkul-Mu dalam orang-orang yang kesetiaannya kami anggap biasa. *Jawaban ...*
- Semoga kami melihat penerimaan-Mu yang tak mengadili dalam diri orang-orang yang pikirannya tetap terbuka. *Jawaban ...*
- Semoga kami mencari kelemah-lembutan-Mu ketika kekerasan seseorang menyembunyikannya. *Jawaban ....*
- Semoga kami mewujudkan kerahiman-Mu ketika kami mengampuni seseorang yang berbalik melawan kami. *Jawaban ...*
- Semoga kami menemukan dan menerima kebijaksanaan suster-suster yang lebih tua/berpengalaman dan semangat yang berkobar-kobar dan energi suster-suster yang lebih muda dalam hidup intergenerasional kami. *Jawaban ...*

(diadaptasi dari Joyce Rupp)

*“Ada suatu kerinduan dalam diri kita, SSPS, untuk membuat komunitas kita menjadi rumah yang sungguh-sungguh membuat setiap anggota merasa keraskan. Kita ingin mengambil sebuah langkah lebih jauh dalam hidup interkultural dan intergenerasional dengan menghargainya sebagai sebuah anugerah yang dirayakan dan dibagikan diantara kita dan dengan dunia.” (Tujuh pernyataan)*

Doa penutup:

Yesus, Engkau datang sebagai yang dijunjung, yang dipenuhi pancaran terang abadi. Sebagaimana Engkau bertumbuh dalam kemanusiaan, hidup dan ajaran-ajaran-Mu mewahyukan kebaikan yang besar dari batin-Mu. Sekarang kami terpanggil untuk membawa pancaran Roh kasih-Mu dalam diri kami, merenungkan kebaikan-Mu,

kerahiman dan belas kasih terhadap satu sama lain dalam komunitas kami. Sebagaimana kami mempersiapkan perayaan kelahiran-Mu yang mengagumkan, bantulah kami untuk menemukan kehadiran-Mu dalam setiap kehidupan kami dan para suster kami. Engkau membuat rumah dalam diri kami. Semoga kami membuat sebuah rumah bagi satu sama lain dalam hati kami, merayakan anugerah satu sama lain dalam komunitas kami. Allah, berkatilah kami dan semoga Natal terjadi dalam komunitas kami! Amin

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 2:

Tema – Komunio di dalam Provinsi/Regio

Lagu: pilihan bebas

Pengantar

Tema hari kedua dari novena Natal kita adalah “Komunio di dalam Provinsi/Regio”. Kita bersatu dengan semua Suster dari Provinsi/Regio kita, melihat mereka dalam mata pikiran kita dan mendukung mereka dengan doa kita. Marilah kita hening sejenak dan dalam hati kita mengunjungi berbagai tempat di mana para suster kita hidup.

*(Di sini gambar-gambar berbagai komunitas dapat ditunjukkan sementara para suster melihatnya dalam keheningan).*

*Tunjukkan atau hadirkan simbol provinsi (jika anda memilikinya) secara kreatif. (Seandainya provinsi tidak memiliki simbolnya sendiri, pilihlah sebuah simbol yang cocok dengan negara atau daerah setempat.)*

Berilah penjelasan singkat dari simbol itu.

Doa pembukaan

Tuhan, kami menunggu kedatangan-Mu ke dunia dengan penuh kerinduan. Engkau telah ada di sini namun secara konstan Engkau ingin menjelma dan menjumpai kami dan setiap orang, khususnya dalam sesama suster kami. Bukalah hati kami bagi-Mu dan bagi satu sama lain, sehingga kami dapat mengenali-Mu dan membiarkan-Mu untuk mentransformasi kami lewat belas kasih-Mu yang penuh kerahiman. Kami mohonkan doa ini dalam nama-Mu, Engkau yang hidup dan memerintah bersama Bapa dalam persatuan dengan Roh Kudus sekarang dan selama-lamanya. Amin.

Cerita : Stasiun Perahu Penyelamat

Dahulu kala di sebuah pantai yang berbahaya yang sudah terbukti menjadi tempat malapetaka bagi banyak kapal, ada sebuah stasiun perahu penyelamat yang kecil dan amat

jelek. Bangunannya seperti sebuah gubuk dan hanya ada satu perahu; namun segelintir relawan menjalankan tugasnya sebagai penjaga pantai secara konstan, siang dan malam, berpatroli tanpa lelah dan tanpa memikirkan keselamatan diri mereka sendiri untuk menyelamatkan mereka yang kapalnya karam.

Terima kasih kepada stasiun yang kecil ini, begitu banyak orang terselamatkan, dan tak lama kemudian menjadi terkenal di mana-mana. Sekarang banyak orang yang diselamatkan dan orang-orang lain dari daerah sekitar amat rela mengurbankan waktu, uang dan energi untuk mendukung stasiun ini. Mereka membeli perahu-perahu baru dan melatih tim-tim baru. Stasiun kecil ini bertumbuh dan menjadi makmur. Banyak pelindung stasiun ini tidak lagi menyukai kondisi bangunan yang jelek dan tidak lengkap.

Mereka yang diselamatkan memerlukan suatu tempat yang lebih nyaman sebagai tempat perlindungan mereka yang pertama. Karenanya tempat tidur sementara diganti dengan tempat tidur yang layak dan bangunan yang diperluas dilengkapi dengan perabotan yang lebih baik. Namun hal ini membuat stasiun perahu penyelamat semakin terkenal sebagai tempat tinggal; bahkan orang-orang membuatnya semakin nyaman seperti tempat klub.

Semakin sedikit dan semakin sedikit relawan yang mau bergabung dalam misi penyelamatan ini. Maka mereka menyewa sekelompok orang untuk perahu penyelamat. Setelah itu lambang pelayanan perahu penyelamat menghiasi ruangan di mana-mana dan contoh perahu penyelamat yang besar tergantung di atap ruangan di mana biasanya kedatangan anggota klub yang baru disambut dengan gembira.

Pada suatu waktu sebuah kapal besar mendarat di pantai dan para pelaut yang disewa kembali dengan seluruh muatan yang membeku, basah dan orang-orang yang pakaiannya basah kuyup. Diantara orang-orang yang kelelahan dan kotor akibat karamnya kapal mereka itu ada orang-orang asing.

Keributan pecah dalam tempat klub yang indah itu. Setelah itu komite administrasi membuat kamar mandi di luar sehingga orang-orang yang kapalnya karam itu dapat dibersihkan sungguh-sungguh sebelum memasuki tempat klub.

Pada pertemuan berikutnya ada perselisihan diantara para anggota. Kebanyakan dari mereka ingin menghentikan pelayanan penyelamatan ini karena merasa tidak nyaman dan menghalangi kegiatan normal dari klub ini. Namun demikian beberapa berpendapat bahwa menyelamatkan kehidupan merupakan tugas pertama, dan karenanya disebut **“stasiun penyelamat kehidupan.” Mereka langsung kalah suara.**

Mereka diberitahu seandainya kehidupan orang-orang yang menderita akibat kapal karam begitu penting bagi mereka, mereka dapat membuka stasiun perahu penyelamat mereka sendiri di tempat lain. Itulah yang mereka lakukan.

Tahun-tahun berlalu dan stasiun baru ini berubah seperti yang pertama. Stasiun menjadi sebuah tempat klub maka stasiun yang ketiga dibangun. Namun di sini juga, cerita lama terulang lagi.

Seandainya kalian mengunjungi pantai itu hari ini, kalian akan menemukan sejumlah klub eksklusif di sepanjang pantai. Pantai itu masih berbahaya; masih menjadi tempat yang fatal bagi banyak kapal; hanya kebanyakan pelaut yang kapalnya karam tenggelam.

Pertanyaan-pertanyaan untuk kontemplasi pribadi dan syering:

1. Pikiran-pikiran dan asosiasi-asosiasi apa yang muncul dalam diriku ketika saya mendengar kisah ini?
2. Apakah ada perkembangan-perkembangan yang seperti itu dalam sejarah Provinsi/Regio kita?
3. Apakah misi Provinsi/Regio kita telah berubah dalam perjalanan waktu? Mengapa?

#### Doa permohonan

Tuhan, Engkau masih datang ke dunia dan ingin menjelma dalam dunia jaman ini.

Kami mohon:

- Tunjukkan kami jalan-jalan di mana kami dapat menjalankan panggilan-Mu dan misi kami di jaman ini dengan setia.

Allah kehidupan kami – dengarkanlah doa kami.

- Ubahlah hati kami dengan belaskasih-Mu yang penuh kerahiman.
- Bantulah kami untuk menemukan wajah-Mu dalam diri setiap orang yang kami jumpai.
- Kirimlah kepada kami orang-orang yang sungguh-sungguh membutuhkan belas kasih-Mu.
- Biarlah komunitas-komunitas di Provinsi/Regio kami menjadi tempat di mana Allah dijumpai.
- Semoga arwah para Suster Provinsi/Regio kami hidup bersama-Mu dalam segala keabadian.
- Tuhan, Engkau memenuhi diri kami dengan sukacita pada saat penantian kedatangan-Mu. Kemuliaan bagi-Mu selama-lamanya. Amin.

#### Bapa Kami

#### Lagu: bebas

#### Doa

Ketika kami terlibat dengan satu sama lain  
dan tetap bersama-sama  
jujur dan tulus

dan menyingkirkan kata-kata kosong  
menunggu dengan sabar  
dan mendengarkan dengan baik  
melindungi yang rentan  
dan memperkuat yang lemah  
menanggung dukacita bersama-sama  
dan bersukacita atas keberhasilan sesama  
memandang hambatan-hambatan sebagai kemungkinan-kemungkinan  
dan berpikir ke depan  
memberi pendampingan kasih  
dan terima kasih yang tulus  
memberi dukungan  
daripada berpegangan  
memberi ruang dan dorongan  
untuk mengikuti jejaknya sendiri  
maka Natal akan datang

*Max Feigenwinter*

Tuhan, berkatalah kami dan semoga Natal datang di Provinsi/Regio kami. Kami haturkan doa ini dalam nama Allah Tritunggal, Bapa, Putera dan Roh Kudus. Amin.

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 3

Tema – Komunio antar Provinsi/Regio se-Negara/Benua

Pembukaan:

Kita mengakui kehadiran Allah dalam diri kita. Ia menghembuskan dalam diri kita nafas kehidupan. Kita memperhatikan kehidupan di sekitar yang menghubungkan kita dengan satu sama lain... (hening sejenak)

Lagu:

(lagu kepada Roh Kudus atau lagu yang cocok untuk pertemuan)

Pengantar:

Tema novena hari ke 3 adalah “Komunio antar Provinsi/Regio se-Negara/Benua”. Masa adven mengundang kita untuk mendengarkan dan merenungkan cerita kehidupan pribadi dan komunal kita, membiarkan cerita-cerita ini menantang kita untuk memperluas kesadaran kita. Semoga cerita Provinsi-provinsi/Regio-regio dalam negara/benua kita



memperkuat komunio kita dengan satu sama lain sebagai suatu keluarga yang dipanggil untuk mewartakan kabar baik Kerajaan Allah dalam realitas kita masing-masing.

Simbol:

(tuliskan nama Provinsi-provinsi/Regio-regio se-Negara/Benua di selembar kertas dan letakkan di tengah-tengah)

Refleksi:

Roh Kudus memenuhi generasi pendiri kita dengan keinginan yang membara untuk menjangkau orang-orang yang jauh melampaui pandangan mereka dan untuk berbagi kabar baik dengan mereka: “Allah beserta kita”. Komitmen total mereka terhadap misi dan rasa komunio menopang mereka dalam saat-saat sulit dan menuntun mereka membuat keputusan yang berani dan kurban yang penuh sukacita. Keberanian mereka terus menginspirasi kita. Marilah kita melihat nama provinsi-provinsi/regio-regio di depan kita. Kita memperluas pikiran kita untuk menghubungkan kita dengan provinsi-provinsi/regio-regio itu, sambil mengingat bahwa kita memiliki kharisma yang sama tanpa batasan-batasan.

- Sejauh mana saya mengetahui cerita kehidupan Provinsi-provinsi/Regio-regio di negara/ benuaku?
- Ke mana saya diundang untuk memperluas cakrawalaku terhadap komunio?
- Apakah ada rencana tindakan untuk mengungkapkan tanggapan kita terhadap panggilan komunio? Dengarkan dorongan Roh Kudus.

Syering

Bacaan:

Komunio Allah dengan kita memanggil kita pada komunio dengan satu sama lain. Marilah kita mendengarkan bacaan: Yes. 42, 1-7

Doa permohonan:

*Jawaban: Tuhan, persatukan kami dalam kasih-Mu!*

- Ciptakan dalam diri kami sebuah hati yang merasa amat bersyukur atas siapakah diri kami dan di mana kami termasuk: keluarga biologis kami, komunitas religius misioner kami.
- Tuntunlah kami menuju keterhubungan yang lebih mendalam dengan satu sama lain, melampaui batasan-batasan yang lazim dari komunitas /provinsi/regio kami sendiri.
- Bantulah kami untuk menyadari pergulatan dan kesulitan masing-masing, siap untuk menolong dan mengungkapkan solidaritas.

- Buatlah kegembiraan orang lain menjadi kegembiraanku, pergulatan mereka menjadi pergulatanku dan semoga kami tetap dalam solidaritas dengan satu sama lain, baik dalam situasi yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

*Dalam keheningan kita menambahkan intensi-intensi kita yang lain.*

Doa:

Allah yang Mahakasih, sumber cerita provinsi/regio kami, Engkau menghendaki agar kami memberi kesaksian kasih-Mu sebagai satu keluarga. Buatlah kami agar tetap terhubung pada kasih-Mu secara konstan dan topanglah kami selama kami berziarah menuju dunia yang dipenuhi oleh kompetisi dan manipulasi yang memisahkan satu dari yang lain. Kuatkanlah kami selama kami menghadapi tantangan dalam membawa dunia ke dalam komunio kasih-Mu. Kami mohon doa ini dalam nama Yesus. Amin.

Bapa Kami...

Doa dalam persiapan Kapitel Umum XV

Allah Tritunggal Mahakudus, kami memuji  
dan bersyukur kepada-Mu karena  
memanggil kami untuk berbagi dalam persatuan kasih-Mu dan karena mempercayakan  
kami dengan misi memperluas lingkaran Komunio.

Sebagaimana kami mempersiapkan Kapitel Umum XV, utuslah Roh Kudus untuk  
membimbing kami dalam proses disermen ini, semoga kami bersatu sebagaimana kami  
mendengarkan dengan belas kasih terhadap kerinduan-kerinduan Kongregasi kami dan  
jeritan dunia kami yang rapuh.

Bantulah kami untuk memperhatikan  
dorongan-dorongan dan inspirasi-inspirasi-Mu;  
dayailah kami untuk memperbarui komitmen kami dengan penuh sukacita.

Allah Tritunggal,  
kami rindu untuk masuk ke dalam  
hidup kasih-Mu  
dan untuk ikut dalam karya-Mu untuk  
mentransformasi dunia dengan  
belas kasih.

Dalam kesatuan dengan  
Generasi Pendiri kami dan ribuan SSpS

yang telah mendahului kami, kami mempercayakan seluruh Kongregasi kami ke dalam pemeliharaan penyelenggaraan-Mu.

Semoga Allah Tritunggal hidup dalam hati kita dan dalam hati umat manusia!

Lagu: **“I thank my God...”** (atau lagu lain yang cocok)/

Lagu pada Bunda Maria

+++++

Hari ke 4:

Tema - Komunio dalam seluruh Kongregasi

Lagu pembukaan: One heart, many faces

Simbol di tengah-tengah:

*Tempatkan globe/kain dengan warna-warna kontinental yang diatur dengan Logo Kongregasi di tengah-tengah. Atau potongan “sebuah HATI yang besar dengan 5 hati kecil di dalamnya” yang mewakili 5 benua seperti terlihat dalam makam St. Arnoldus Janssen*

Pengantar:

Hari ini, kita mendengar panggilan Allah untuk bertumbuh dalam komunio di dalam seluruh Kongregasi - untuk melihat dan merasakan kehadiran Allah menjadi manusia dalam anggota-anggota kita di semua benua.

*Kita menghargai nama kita, Suster-suster Misionaris, Abdi-abdi Roh Kudus, dipercayai dengan misi untuk memperluas lingkaran relasi kita. Kongregasi kita hari ini terdiri dari 45 Provinsi/Regio dan komunitas Jenderallat, terberkati dengan hampir 3000 anggota dari 50 kebangsaan dengan kehadiran misioner di 50 negara. Sungguh hal ini merupakan suatu keistimewaan, menjadi bagian dari sebuah keluarga besar murid-murid misionaris.*

Allah muncul dalam keberagaman.... Menantang budaya kita menuju sebuah revolusi **kesadaran, menuju sebuah “kesadaran partisipatif,”** ... “Ketika saya mencintai kesadaran partisipatif, saya melihat bahwa apakah sesamaku adalah energi kehidupanku yang hidup di sana, dan apakah diriku adalah energi kehidupan sesama yang hidup dalam diriku. Saya **tidak dapat lagi membagi dunia ke dalam “kami” dan “mereka.”** Saya memiliki sebuah kesadaran akan satu kehidupan besar yang beredar melalui semua. *“Cerita terbesar adalah bahwa semua kehidupan adalah satu.” (Beatrice Bruteau).*

Semoga waktu doa bersama ini membawa sebuah kesadaran partisipatif di dalam diri kita.

Doa pembukaan:

Allah, kami menyembah banyak WAJAHMU  
Engkau ada di mana-mana, sehingga mata kami dapat melihat-Mu  
Dalam Yesus, Sabda yang menjadi manusia, Engkau menjadi mudah didapat dan  
nampak,  
dalam yang terdekat dan yang terjauh.  
Itulah cara penjelmaan-Mu.

Kami berterima kasih atas Kongregasi kami yang memiliki banyak wajah;  
kami berterima kasih atas setiap anggota yang memberi wajah pada-Mu,  
kami berterima kasih atas berbagai ungkapan kehadiran-Mu.  
Semoga kami menerima panggilan-Mu untuk bertumbuh dalam ‘kesadaran  
partisipatif.’  
Kami mohonkan doa ini dalam nama Putera-Mu dan saudara kami, Yesus. Amin.

Kutipan:

Beata **Josepha**: “Allah telah mengumpulkan kita bersama-sama sehingga kita menjadi  
sehati dan sepikiran.” (Ibu Josepha)

Cerita:

*Ubuntu* - sebuah kata di Afrika Selatan –

Saya ada karena kita ada!

“Suatu hari, seorang antropolog Barat pergi ke Afrika untuk mempelajari tingkah laku sosial dari sebuah suku asli. Ia mengusulkan sebuah permainan kepada anak-anak dan dengan senang hati mereka menyetujuinya untuk ikut bermain. Ia meletakkan sebuah keranjang yang penuh dengan buah-buahan di bawah sebuah pohon dan mengatakan kepada anak-anak bahwa siapapun yang dapat meraih keranjang pertama kali akan menang dan semua buah-buahan dapat dimakannya.

Ia membariskan mereka semua dan mengangkat tangannya untuk memberi tanda dimulainya permainan. Siap. Atur. Lari!

Anak-anak saling bergandengan tangan dan mulai berlari bersama-sama. Mereka semua meraih keranjang pada waktu yang sama. Kemudian mereka duduk di sebuah lingkaran yang besar dan menikmati buah-buahan bersama-sama, tertawa dan tersenyum di sepanjang waktu.

Antropolog itu terheran-heran dengan apa yang dilihatnya dan ia menanyai mereka mengapa mereka harus menunggu satu sama lain karena satu orang dapat mengambil keranjang itu untuk dirinya sendiri.

Anak-anak menggelengkan kepala mereka dan menjawab, “**Ubuntu**, bagaimana salah satu dari kami dapat bergembira kalau semua yang lain bersedih?”

Ubuntu berarti bahwa kita semua terikat bersama-sama sedemikian rupa yang dapat tak nampak pada mata; bahwa ada suatu kesatuan terhadap kemanusiaan; bahwa kita mencapai diri kita sendiri dengan berbagi diri kita sendiri dengan sesama, dan memperhatikan mereka yang ada di sekitar kita,”

Bacaan Kitab Suci: 1 Kor. 12: 12-14, 27

*Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota....Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.*

Kita semua adalah sebuah tubuh jaman ini, bukan sesuatu yang mewakili Kristus, namun sesuatu yang adalah diri-Nya. Sabda menjadi manusia dan terus berdiam diantara kita. Apabila kita adalah tubuh Kristus maka kehadiran Allah di dunia amat tergantung pada kita. Seperti yang dikatakan oleh St. Teresa dari Avila, kita harus menjadi tangan, kaki, mulut dan hati Allah di dunia ini. .

*Yesus senang mendekati saudara-saudara dan saudari-saudari-Nya melalui kita, melalui tangan-tangan terbuka kita yang memperhatikan dan menghibur mereka, melalui kata-kata kita yang diucapkan untuk mengurapi dunia dengan Injil dan bukan diri kita sendiri. (Paus Fransiskus)*

Hening untuk refleksi

Doa permohonan:

Allah, Engkau adalah pijakan bersama di mana kami hidup, bergerak dan berada. Semoga kami, sebagai sebuah Kongregasi secara keseluruhan, berada dalam proses menjadi tubuh Kristus, Putera-Mu. Semoga kami dimampukan untuk melihat hal-hal dari sebuah cara pandang yang lebih luas, bergerak dari keprihatinan-keprihatinan individual menuju yang Kongregasional.

*Catatan:*

*Sebuah lilin dinyalakan untuk setiap benua setelah hening sejenak dan ditempatkan pada warna yang bersangkutan.*

1. *Kita diundang untuk bersyukur dan menjalin komuni dengan para Suster kita di Afrika - 178 suster di 11 negara*

Yesus, Imanuel, Allah beserta kita, semoga kami menjadi promotor harapan dan aspirasi Afrika. Semoga semangat **'Ubuntu'** (saya ada karena kita ada) menginspirasi kehidupan kami dalam komunitas dan memperluas komuni diantara masyarakat dengan kesaksian hidup mereka sendiri. Menyadari kerapuhan kami sendiri, semoga kami menjadi penyembuh-penyembuh yang terluka dalam masyarakat kami yang diwarnai oleh kekerasan, konflik etnik, pengucilan dan peminggiran.

*Jawaban:* Allah, semoga kami menjadi kehadiran-Mu yang mentransformasi melalui belas kasih kami.

2. *Saat bersyukur dan menjalin komuni dengan para Suster kita di Provinsi/Regio PANAM: 603 suster di 12 negara*

Yesus, ke dalam kekosongan hati manusia, Engkau datang untuk menawarkan kepenuhan Hidup. Ke dalam kesakitan hidup manusia, Engkau datang sebagai Yang Berbelas Kasih. Di jaman ini, semoga kami menjadi salam keramahan bagi yang kesepian, pembawa harapan bagi yang berputus asa, penyembuhan bagi yang terluka dan menawarkan sebuah rumah bagi tunawisma.

*Jawaban:* Allah, semoga kami menjadi kehadiran-Muyang mentransformasi melalui belas kasih kami.

3. *Saat bersyukur dan menjalin komuni dengan para Suster kita di benua ASIA: 1418 anggota di 9 negara*

Allah mengirim sebuah anugerah ke dalam dunia, anugerah kehadiran penuh kasih yang bernama Yesus. Apa yang paling diberikan oleh Yesus adalah kehadiran pribadi-Nya, anugerah-anugerah yang merupakan harta hati: Percaya akan diri sendiri, kesembuhan batin, pikiran damai, belas kasih, pengampunan, martabat dan keadilan. Tuhan Yesus, semoga kami percaya dalam kuasa anugerah-anugerah yang telah Engkau berikan kepada kami sebagai berkat. Seperti Generasi Pendiri, semoga kami **menanggapi 'dengan sangat berani dan kreatif terhadap jeritan para kurban, orang-orang yang ditinggalkan dan dieksploitasi dalam masyarakat kami.'**

*Jawaban:* Allah, semoga kami menjadi kehadiran-Mu yang mentransformasi melalui belas kasih kami.

4. *Saat bersyukur dan menjalin komuni dengan para Suster kita di Eropa: 733 anggota di 16 negara*

Allah kehidupan baru, tunggulah Isai, kami mengangkat hati kami yang merindukan-Mu. Menyadari kekuatan-kekuatan kami dan di tengah-tengah tantangan-tantangan kami,

semoga kami mengalami tumbuhnya kehidupan baru dalam usaha kami menuju solidaritas dan kolaborasi.

*Jawaban:* Allah, semoga kami menjadi kehadiran-Mu yang mentransformasi melalui belas kasih kami.

5. *Saat bersyukur dan menjalin komunio dengan para Suster kita di Oceania: 78 anggota di 2 negara*

Allah harapan, datanglah! Jadilah fajar pagi di tengah-tengah kami, Cahaya yang tak pernah padam, menara Harapan yang menuntun jalan kami pada-Mu. Datanglah di tengah-tengah kami dan buatlah kehidupan kami sebuah rumah, di mana kebaikan-Mu yang abadi bergema dengan kasih yang meyakinkan dan harapan yang kuat.

*Jawaban:* Allah, semoga kami menjadi kehadiran-Mu yang mentransformasi melalui belas kasih kami.

Bapa Kami

Lagu

Doa penutup:

Semoga kami belajar dari Maria dan Elisabet dalam cerita kunjungan di Injil, cara perjumpaan manusia yang sehat/kudus: masuk, memberi salam, mendengar, merasa, memberkati dan mananggapi. Semoga kami bertumbuh dalam kesadaran yang lebih besar akan kehadiran keluarga besar SSpS di dunia ini. Semoga kami memelihara dalam hati kami pikiran dan energi yang hangat dan positif bagi para suster kami di berbagai belahan dunia. Semoga kami membantu untuk melahirkan Kristus dalam satu sama lain dalam bentuk damai dan kebaikan, belas kasih dan keramahan. Semoga panggilan dan tanggapan kami untuk hidup demi motivasi bersama membuat kami bersatu, semakin meninggalkan sikap ‘kami’dan ‘mereka’ menuju sikap yang semakin inklusif. Semoga kami menemukan satu sama lain dalam Engkau, Allah Tritunggal, dan tetap memelihara ikatan kami sebagai manusia, sebagai SSpS. Amin.

Lagu Penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 5:

Tema – Komunio dengan para Anggota Kongregasi yang telah meninggal

Lagu Pembukaan

Simbol di tengah-tengah: beberapa foto para suster yang telah meninggal

Pengantar:

Cerita kita di jaman ini memperoleh makna hanya dalam keterhubungan kita dengan masa lalu kita. *Kita bagaikan orang-orang kerdil yang duduk di pundak raksasa-raksasa. Kita melihat hal-hal secara lebih jelas dari jarak lebih jauh, daripada mereka melihatnya, bukan karena pandangan kita lebih hebat atau karena kita lebih tinggi dari mereka, namun karena mereka mengangkat kita, dan karena tinggi mereka menambah tinggi kita. (John dari Salisbury).*

Para suster yang telah mendahului kita, telah mewujudkan kasih Allah dalam berbagai cara mereka yang unik. Dalam melakukannya mereka telah membuka sebuah jalan bagi kita.

Dietrich Bonhoeffer menulis pikiran berikut dalam sebuah surat kepada Bapak dan Ibu Bethge:

*“Kita tidak dapat menemukan apapun untuk menggantikan ketidakhadiran orang yang kita kasih dan bahkan kita seharusnya tidak mencobanya; kita hanya harus bertahan dan bersabar; pertama-tama hal itu kedengarannya amat keras namun pada waktu yang sama hal itu merupakan sebuah penghiburan besar, karena meskipun jurang pemisah ini sungguh-sungguh tetap tak terisi, hal itu membuat kita tetap terhubung dengan satu sama lain. Semakin indah dan lengkap kenangan-kenangan itu, semakin sulit perpisahannya. Namun rasa syukur mentransformasi siksaan kenangan menjadi sukacita yang sunyi.*

*Kalian tidak membawa masa lalu yang indah di dalam dirimu seperti sepucuk duri namun seperti sebuah hadiah yang berharga.”*

Cerita Kumbang Air dan Capung ...



Di dasar sebuah kolam yang kecil dan tenang ada sebuah komunitas kumbang air. Mereka merupakan sebuah komunitas yang tenang, hidup dalam cahaya yang redup, sibuk berlarian di atas lumpur dasar kolam untuk mencari makanan.

Namun demikian, kumbang-kumbang air itu lagi-lagi menyadari bahwa salah satu dari mereka atau yang lain nampaknya kehilangan minat untuk tinggal bersama mereka. Ia menjangkau batang sebuah lili air dan secara perlahan-lahan memanjatnya sebelum menghilang. Kemudian ia tidak pernah terlihat lagi.

Suatu hari ketika hal itu terjadi lagi, kumbang-kumbang air berkata kepada satu sama lain: “Salah satu teman kita memanjat lagi dan pergi. Ke mana ia pergi?”



Namun meskipun mereka sungguh-sungguh memperhatikannya, kali ini teman mereka juga akhirnya lenyap dari pandangan. Mereka yang tertinggal menunggu lama namun ia tidak kembali.

“Bukankah ini aneh?”, kata kumbang air yang pertama.

“Apakah ia tidak bahagia diantara kita?” tanya kumbang air yang kedua. “Di mana ia berada sekarang?” kumbang yang ketiga bertanya-tanya. Tidak ada satupun yang mempunyai jawaban. Mereka dihadapkan dengan sebuah teka teki. Akhirnya kumbang air tertua mengundang sebuah pertemuan. “Saya mempunyai sebuah ide”, ia berkata, “Salah satu dari antara kita yang akan memanjat batang lili air harus berjanji untuk kembali dan mengatakan ke mana ia pergi dan mengapa.” “Kami berjanji”, mereka semua mengatakan dengan sungguh-sungguh.

Tidak lama setelah itu, pada suatu hari di musim semi, kumbang air yang membuat usulan itu menyadari bahwa ia sendiri memanjat batang lili air. Ia memanjat semakin tinggi dan tinggi. Dan sebelum ia menyadari apa yang terjadi, ia menembus permukaan air dan jatuh ke selebar daun lili air yang besar dan hijau.

Ketika kumbang air itu pulih kesadarannya, ia melihat sekeliling dengan kekaguman. Ia tidak dapat mempercayai apa yang dilihatnya. Segala sesuatu begitu berbeda dan bahkan tubuhnya telah berubah secara mengagumkan. Sementara ia mulai memperhatikan tubuhnya dengan rasa ingin tahu, matanya melihat empat sayap yang berkilauan dan tubuh panjang yang sekarang dimilikinya. Sementara ia masih bertanya-tanya tentang bentuknya yang tidak biasa, ia merasakan sebuah dorongan untuk mengerakkan sayap. Ia menuruti dorongan itu, mengerakkan sayap dan tiba-tiba tanpa tahu bagaimana, ia mendapatkan dirinya sudah terbang.

Kumbang air telah menjadi seekor capung. Capung yang baru lahir itu terbang ke sana ke mari dalam lingkaran-lingkaran yang besar dan kecil. Sungguh ia merasa kagum akan dirinya yang berubah secara total. Setelah itu ia beristirahat di sebuah daun.

Pada saat capung melihat ke air di bawahnya, ia melihat teman-teman lamanya, kumbang-kumbang air yang berlarian di dasar kolam. Kemudian capung ingat akan janjinya.

Tanpa berpikir lagi, capung meloncat ke bawah, ingin melaporkan kepada teman-teman lamanya. Namun ia hanya membentur permukaan air.

“Saya tidak dapat kembali,” ia mengatakan dengan sedih. “Saya sungguh-sungguh telah mencobanya namun saya tidak memenuhi janjiku. Dan bahkan bila aku dapat kembali, tidak ada seorangpun dari teman-temanku yang akan mengenalku dengan tubuhku yang baru.”

Dan setelah memikirkannya, ia menyadari: “Saya harus menunggu sampai mereka menjadi capung juga. Maka mereka akan melihat sendiri apa yang terjadi padaku dan ke mana aku pergi.”

Maka dengan demikian capung terbang dengan gembira ke dunia barunya yang dipenuhi cahaya dan keindahan.

(Pengarang tak diketahui)

Doa:



Tuhan, Engkau bukanlah Tuhan orang mati,  
semua yang meninggal hidup bersama-Mu.  
Di hadapan-Mu kami mengenang mereka semua yang  
kami kasihi,  
mereka akan tetap tinggal di hati kami.  
Kami percaya bahwa semua ada di tangan-Mu  
Dan itulah harapan kami bagi mereka dan bagi kami.

Semoga Engkau memberi ganjaran kepada apa yang layak diganjar

Dan mengisi jurang pemisah yang masih ada di sana, inilah harapan kami bagi mereka dan bagi kami.

Semoga Engkau menyingkirkan semua yang memisahkan, dan memberi damai yang abadi;  
inilah permohonan kami,

inilah yang kami harapkan dan percayai bagi mereka dan bagi kami.

Hadirlah bersama mereka yang telah meninggal dengan kuasa hidup-Mu

dan tuntunlah kami juga dengan kuasa hidup-Mu sehingga berkumpul kembali dengan mereka,

melalui Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus.

Bacaan dari Injil Yohanes:

Ya bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka.

*Yoh. 17,24-26*

*Entah kita mengetahuinya atau tidak, kita mengirimkan kehadiran setiap orang yang telah kita kenal, seolah-olah dengan berada dalam kehadiran satu sama lain kita saling menukar sel-sel kita, meneruskan daya hidup kita, dan kemudian kita terus membawa orang lain itu dalam tubuh kita... beginilah bagaimana kita tetap hidup lama setelah kita meninggal. Inilah sebabnya mengapa menjadi siapakah kita itu penting karena kita meneruskannya.*  
(Natalie Goldberg)

Hening sejenak untuk refleksi dan syering:

- Ingatlah kembali sebuah pengalaman dengan satu atau dua suster yang telah meninggal yang anda kenal, bagaimana mereka telah menjadi saluran kasih Allah?
- Bagaimana mereka telah melahirkan kasih Allah dalam kehidupan mereka?
- Dalam cara apa saya diundang untuk mengikuti jalan yang telah dibukakan oleh mereka?

Doa permohonan

Marilah kita mengingat para suster kita yang hidup dan mengasihi dengan sungguh-sungguh, yang menemukan sumber kekuatan batin mereka dalam Yesus, penjelmaan Allah  
....

Dalam suasana hening .... nama-nama suster yang meninggal disebutkan dengan beberapa kualitas mereka yang menonjol yang menghadirkan Allah dalam komunitas/misi.

*Setelah setiap nama disebutkan, bel akan dibunyikan .... untuk mengingatkan kita bagaimana kebaikan mereka telah bergaung dalam hidup kita dan/atau sebuah lilin dinyalakan sebagai tanda terang yang telah mereka bawa ke dalam dunia.*

*Setelah itu, antifon – **Laudate Omnes Gentes...** /**Bless the Lord my soul...**dinyanyikan*

Bapa Kami

Lagu

Doa penutup:

Allah, pencipta kehidupan, kami berterima kasih kepada-Mu atas ribuan suster-suster kami yang telah menyalakan semangat kami dengan pengajaran mereka dan percikan keyakinan mereka, pada wajah mereka kami melihat pancaran kemuliaan Allah, yang berani mengambil resiko ketika meninggalkan tanah air mereka dan menuju ke daerah frontir, yang memper-sembahkan hidup mereka demi pelayanan pengabdian bagi Kerajaan Allah, yang menuntun kami dengan kata-kata dan teladan mereka ke dalam relasi yang lebih mendalam dengan Allah, yang menghadapi pergulatan-pergulatan mereka dengan

harapan dan optimisme, yang mengajar kami bagaimana berpasrah dan memiliki kepercayaan dalam saat-saat yang sulit.

Sebagaimana cerita kongregasi kami berlanjut, semoga kami mengambil tantangan untuk menyediakan pundak-pundak kami bagi mereka yang datang setelah kami. Kami mohonkan doa ini dalam nama Yesus yang berdoa: semoga semua menjadi SATU. Amin.

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 6:

Tema – Dipanggil untuk proses seumur hidup dalam **memelihara ‘sikap kontemplatif’** agar menjadi **‘kehadiran yang transformatif’**: Formasi

Lagu: bebas

Pengantar

Topik hari ke 6 novena Natal kita adalah “Dipanggil untuk proses seumur hidup dalam **‘sikap kontemplatif’** agar menjadi **‘kehadiran yang transformatif’**. Karena selama kita hidup, kita diundang untuk berubah dan membiarkan diri kita sendiri diubah oleh Dia yang datang ke dunia sebagai seorang anak lebih dari 2000 tahun yang lalu: Allah kita. Hari ini marilah kita terbuka terhadap kemungkinan bahwa Sang Bayi di dalam palungan ingin mentransformasi sesuatu dalam diriku juga.

Doa Pembukaan

Tuhan Yesus Kristus,

Engkau datang ke dalam dunia dan Engkau ingin mentransformasinya.

Selama kami hidup, kami mempunyai kesempatan untuk membiarkan-Mu masuk dalam kehidupan kami dan membiarkan-Mu memberi kehidupan baru:

Segala sesuatu yang telah menjadi keras dalam diri kami,

*Seorang suster membawa batu ke depan -*

Segala sesuatu yang mengering dalam diri kami,

*Seorang suster membawa spons kering ke depan –*

Segala sesuatu yang telah mati dalam diri kami,

*Seorang suster membawa ranting yang patah ke depan –*

Segala sesuatu yang telah membeku dalam diri kami

*Seorang suster membawa air yang membeku (es) ke depan*

Bukalah hati kami bagi kasih, kebaikan dan kerahiman-Mu. Kabulkanlah doa kami ini, Engkau yang hidup dan berkuasa bersama Roh Kudus selama-lamanya. Amin

## Cerita

Seorang anak kecil melakukannya  
(Diadaptasi dari peristiwa yang benar terjadi)

Selama pelayanan, imam dan sakristan melihat seorang laki-laki dalam gereja yang sudah 10 tahun tidak hadir di sana. Tidak hanya itu, selama bertahun-tahun ia mempersulit kehidupan imam paroki karena ia mengejek dan mentertawakan usaha-usahanya dalam karya pastoral.

Sekarang ia duduk di sana dan menatap, seperti, pada koran. Selama pelayanan sakristan sudah ingin menegurnya. Namun ketika ia melihat bagaimana sedihnya wajah orang itu dan bahkan ada air mata yang membasahi pipinya, ia membiarkan orang itu berada di sana.

Ketika imam paroki mengunjungnya pada suatu sore, lelaki itu menunjukkan foto cucu perempuannya dan berkata, "Anak kecil ini melakukannya. "Kamu tidak akan pernah melihatku di gereja lagi", aku telah bersumpah. Tidak pernah! Namun anak kecil ini melakukannya. "

Ia membuka surat kabar yang dibawanya ke gereja, selebar koran mingguan. Di sana ada foto cucu yang dicintainya. Dalam sebuah survei "Apa yang diinginkan anak kecil dari Kanak-kanak Yesus, ", seorang anak yang berusia lima tahun menjawab pada reporter: "Seorang kakek yang lain. Kakek yang kadang-kadang pergi ke gereja denganku. Kakekku amat keras kepala. Ia tidak pernah melakukannya dan aku sudah sering kali memintanya."

"Tapi anda kan sama sekali tidak bersama anak kecil ini", komentar imam paroki itu. "Belum", jawab lelaki itu. "Itu seperti latihan pertama supaya aku tidak membodohkan diriku sendiri di depan anak kecil."

"Anda tahu hal itu akan menjadi sulit bagimu, bukankah demikian? Dan anda tidak ingin anak kecil melihat hal itu. Saya mengertinya." Lelaki itu memandang imam paroki dengan rasa malu.

"Aku tidak pernah berpikir bahwa seorang anak kecil memiliki begitu besar kekuatan."

"Itulah kita tidak mau percaya bahwa seorang anak kecil memiliki kekuatan yang begitu besar yang dapat mengubah pikiran kita" imam mengulangnya dengan amat serius dan lelaki itu menyadari bahwa yang dimaksudkannya adalah Bayi di palungan.

(Pengarang: Rudolf Hempel, dari: "100 Cerita Natal yang terbaik "; dipersingkat)

## Refleksi

- Dalam keheningan sejenak, komunitas diundang untuk mengkontemplasikan 'Bayi di Palungan' ... Transformasi apa yang dapat dibawa Bayi dalam palungan dalam hidupku/kita jika aku/kita memperbolehkannya?

- Mungkin kita akan menemukan sesuatu dalam diri kita sendiri yang kelihatannya begitu keras dan tak tergoyahkan seperti dalam lelaki di cerita itu. Biarkanlah itu diubah – biarkanlah diri kita diubah oleh Bayi dalam Palungan – dalam saat keheningan.

#### Doa Permohonan

- Allah mengirim Putera-Nya sebagai seorang bayi dalam palungan untuk mentransformasi kita.

*Kami mohon:*

Kami sedang menunggu-Mu, Tuhan. Datanglah dan ubahlah kami.

Refrain yang dinyanyikan:

Ostende nobis Domine, misericordiam tuam. Amen. Amen! Maranatha! Maranatha!  
(Taizé) atau refrain yang lain.

- Kami sedang menunggu-Mu, Tuhan. Datanglah pada kami dan ubahlah semua penderitaan, penyakit dan keperluan. *Kami mohon*
- Kami sedang menunggu-Mu, Tuhan. Datanglah pada kami dan ubahlah kekerasan hati dan kurangnya kasih, luka-luka dan sakit hati kami. *Kami mohon*
- Kami sedang menunggu-Mu, Tuhan. Datanglah dan kuatkanlah kami dalam usaha-usaha kami untuk berkontribusi, bersedia, memberi tenaga dan kasih kami sehingga wajah bumi diperbarui. *Kami mohon*
- Kami sedang menunggu-Mu, Tuhan. Datanglah dan rasakanlah tawa dan airmata kami, sukacita dan penderitaan kami, jangkauan dan keterbatasan-keterbatasan kami. *Kami mohon*

Allah, Engkau mengenal dan mengasihi kami. Kami memuliakan dan memuji-Mu selamanya. Amin.

Bapa Kami

Lagu: bebas

Doa

sebuah kata, suatu suara  
sebuah gambar

sebuah harapan, sebuah kerinduan  
sebuahantisipasi

tidak lagi terpuaskan  
dengan apa yang ada

menginginkan yang lebih  
menjadi yang berbeda  
merasa terdorong

dan berangkat, meninggalkan  
mempercayai impian

bintang di malam hari, kata dalam keheningan  
Bayi dalam palungan

*Andrea Schwarz*

Semoga Allah Tritunggal, Bapa, Putera dan Roh Kudus, memberkati kita hari ini. Amin.

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 7:

Tema - Kepemimpinan demi pelayanan Komunio

Lagu pembukaan

Simbol di tengah-tengah: Gambar Gembala Baik/gambar sebuah komunitas yang duduk dalam lingkaran, saling berhadapan dengan satu sama lain

Pengantar:

Hari ini, pada hari ke 7 Novena, kita merefleksikan dan berdoa dengan tema: Kepemimpinan demi pelayanan Komunio.

*Struktur kongregasional dan gaya kepemimpinan harus memperlancar partisipasi dan komunio. Kita mengalami nilai disermen komunal dan kepemimpinan partisipatif.”(Kapitel Umum ke 14)*

Kata “otoritas” (**augere: Latin**) berarti menambah, memberdayakan, membangun, memajukan. Seperti demikian, otoritas yang otentik menuntun kita menuju permulaan visi kita sendiri dan di sanalah memberdayakan kita. Hal inilah yang harus kita cari dalam proses disermen kita. Tugas dari otoritas yang autentik adalah pertama-tama mendengarkan kedalaman denyut komunitas dan menanggapinya dengan sepentasnya.

Yesus datang ke dunia di mana kekuasaan disalahgunakan, seringkali demi kemuliaan diri/kemajuan diri dan akibatnya kekuasaan memiliki efek yang merugikan pada orang

lain. Ia datang untuk memberdayakan orang-orang, untuk menunjukkan bagaimana kuasa Allah berkarya dan apa yang dilakukan kuasa itu terhadap manusia dan ciptaan. Tujuannya adalah membangun...memelihara; meningkatkan daripada mendominasi.

Kita semua, tanpa memandang berbagai peranan yang telah kita jalankan pada waktu yang berbeda-beda dalam kehidupan kita, memegang kekuasaan yang besar sekali di dalam diri kita. Kita berdoa agar kita semua yang diberi kekuasaan, wewenang dan tenaga menggunakannya untuk memajukan kehidupan dan membawa komunio.

Bacaan Kitab Suci:

Yoh. 10:10 - *Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.* ATAU FLP. 2: 1-11

Cerita: Mesias ada diantaramu

*Pada suatu waktu ada sebuah pertapaan yang terletak di tengah-tengah hutan. Selama bertahun-tahun orang-orang akan menempuh perjalanan yang memutar untuk mencari biara ini. Suasana yang penuh damai merupakan penyembuhan bagi jiwa.*

*Namun demikian, akhir-akhir ini semakin sedikit orang-orang yang pergi ke biara ini. Para pertapa dikuasai oleh rasa cemburu dan picik dalam relasinya dengan satu sama lain, dan suasana permusuhan ini dirasakan oleh para pengunjung.*

*Pemimpin pertapaan itu merasa sedih dengan apa yang sedang terjadi, dan ia mengunjungi dan mencurahkan isi hatinya kepada teman baiknya, Yeremia. Yeremia adalah seorang rabi yang tua dan bijaksana. Setelah mendengarkan keluh kesah pemimpin pertapaan itu, ia bertanya apakah ia dapat memberikan sebuah usul. "Silahkan", jawab pemimpin pertapaan itu. "Engkau dapat memberikan apapun."*

*Yeremia mengatakan bahwa ia mendapatkan sebuah penglihatan, sebuah penglihatan yang penting, dan penglihatan itu adalah: Mesias ada di antara jajaran para pertapa. Pemimpin pertapaan itu merasa amat keheranan. Salah satu dari mereka adalah Mesias! Siapakah itu? Ia tahu kalau itu bukan dirinya sendiri, namun siapa? Ia berlari kembali ke pertapaan dan menyampaikan berita yang menarik itu kepada sesama pertapanya.*

*Para pertapa itu menjadi diam sambil melihat wajah satu sama lain. Apakah dia Mesias itu?*

*Sejak hari itu suasana pertapaan berubah. Yoseph dan Ivan mulai berbicara lagi, tidak satupun ingin merasa bersalah karena menghina Mesias. Pierre dan Naibu melepaskan kemarahan mereka dan saling mengampuni. Para pertapa itu mulai melayani satu sama*



*lain, mencari kesempatan untuk menolong, mencari penyembuhan dan pengampunan atas pelanggaran yang telah dilakukan.*

*Sebagaimana seorang wisatawan, disusul wisatawan yang lain, menemukan jalan mereka ke pertapaan itu, berita segera tersebar tentang semangat tempat itu yang mengagumkan. Sekali lagi orang-orang pergi ke pertapaan itu dan mendapatkan diri mereka diperbarui dan ditransformasi. Semuanya itu karena para pertapa itu tahu bahwa Mesias ada diantara mereka.*

Berhenti untuk refleksi dan syering:

- Pembelajaran-pembelajaran apa yang saya dapatkan dari cerita itu?
- Bagaimana kita dapat belajar untuk terhubung dengan kuasa Ilahi dalam diri kita masing-masing dan mengeluarkan yang terbaik dalam diri masing-masing?
- Dalam cara apa perjumpaan-perjumpaan kita berhubungan dengan keinginan terdalam dan aspirasi tertinggi dari para anggota kita?
- Bagaimana Allah memanggilku pada kepemimpinan yang membangun damai dan rekonsiliasi?
- Bagaimana luka-luka batin dan kerapuhanku berkontribusi pada penyembuhan dan pembaharuan?

Pada hari Natal kita memandang kuasa Allah yang tersembunyi dalam kelembutan, ketakberdayaan dan kerapuhan seorang bayi mungil di palungan - kuasa yang diwujudkan pada masa dewasa-Nya dalam cara mengajar-Nya, cara berelasi dan bertindak-Nya.

Sebagaimana kita mengucapkan doa berikut, kita membiarkan sikap-sikap kita diubah oleh gaya kepemimpinan-Nya.

Kepemimpinan Yesus:

Yesus melihat orang-orang – Melihat seseorang berarti sungguh-sungguh berpusat dan memegang, atau merangkul orang pada saat itu. Orang-orang menanggapi bagaimana kita melihat mereka dalam kesadaran kita. Kita tidak perlu mengatakan apa-apa; mereka dapat merasakan bagaimana kita memandang mereka.

Orang-orang berduyun-duyun datang kepada Yesus karena Ia tidak melihat mereka sebagai hitam atau putih, kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Ia melihat mereka sebagai saudara-saudara dan saudari-saudari – keluarga sekerabat, setara dengan hak dan tanggung jawab yang sama. Ia melihat mereka.

*Jawaban: Yesus, bantulah kami untuk melihat satu sama lain dalam esensi kami.*

Yesus memperlakukan semua secara setara: Yesus, mewakili Allah, memperlakukan setiap orang seperti sesama-Nya. Ia dapat memindahkan gunung, membangkitkan orang

mati, menyembuhkan orang sakit dan membuat yang lumpuh berjalan dan yang buta melihat, namun, Ia memanggil nelayan dan pelacur sebagai saudara-saudara dan saudari-saudari-Nya. Ia tidak hanya menerima individu-individu yang “tidak suci ini”, Ia memancarkan cinta yang luar biasa bagi mereka sehingga orang-orang mengerumuni-Nya. Orang-orang merasa nyaman tentang diri mereka sendiri dalam kehadiran-Nya. Pendekatan-Nya memberdayakan mereka.

*Jawaban: Yesus, semoga kami belajar melihat setiap orang sebagai seorang saudara atau saudari.*

Yesus memiliki belas kasih bagi orang banyak: Yesus sungguh-sungguh ingin menunjukkan kepada orang-orang betapa mereka dikasihi. Secara pribadi Ia merasakan kepiluan orang-orang lain. Sekali kita kehilangan belas kasih, kita kehilangan jiwa kita. ‘Kita sungguh-sungguh seperti Allah ketika kita memiliki belas kasih’. Hal yang terpenting adalah berbuat baik terhadap satu sama lain.

*Jawaban: Yesus, semoga kami menanggapi satu sama lain dengan seluruh kebaikan dalam diri kami.*

Yesus melayani mereka: Yesus, sang pemimpin, melayani orang-orang-Nya. Ia bertanya kepada orang-orang: “Apa yang ingin Ku-lakukan bagimu?” “Bagaimana Aku dapat membantumu?” Bila mereka ingin melihat, Ia membuka mata mereka. Bila mereka ingin berjalan, Ia membuat mereka berjalan. Bila mereka ingin roti, Ia memberi mereka roti. Bila mereka ingin anggur, Ia memberi mereka anggur. Ia melakukan semua ini ... karena Ia berasal dari satu kuasa: kasih.

*Jawaban: Yesus, semoga kami belajar bertindak dari sumber dalam diri kami, yaitu KASIH.*

(diadaptasi dari *Jesus CEO*, Laurie Beth Jones)

Bapa Kami

Doa Penutup:

Yesus, perayaan kelahiran-Mu mengingatkan kami akan tujuan kedatangan-Mu ke dunia ini – memberi kami kehidupan, kehidupan dalam kelimpahan. Penjelmaan-Mu mengatakan kepada kami bahwa kami adalah manusia yang bernilai dan berharga. Semoga kami, para murid-Mu, menyadari bahwa kami masing-masing dilahirkan asli sehingga membuat perbedaan di dunia dalam cara yang unik- sebuah perbedaan yang memajukan kehidupan, kehidupan dalam komunitas kami dan diantara orang-orang di sekitar kami, khususnya mereka yang terampas martabat kehidupannya. Semoga kuasa kasih dalam diri kami membuat setiap langkah yang kami buat bukanlah dominasi namun kebaikan, bukanlah kompetisi namun belas kasih, langkah keadilan bagi yang tak berdaya, langkah harapan bagi yang putus asa. Semoga keluarga SSP kami menjadi **sebuah ‘rumah di mana** yang besar menjadi kecil dan yang kecil menjadi besar’. Amin

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 8:

Tema: Dipanggil untuk hidup interkultural

Pembukaan:

Kita menundukkan diri di hadapan hadirat Allah dalam semua ciptaan dan juga kita menundukkan diri di hadapan hadirat Allah dalam hati setiap orang. Saya menjadi sadar bahwa sungguh ada Allah dalam diri kita masing-masing dan di sekitar kita. Dalam keheningan kita merasakan Allah bersama kita, begitu dekat dengan kita. (hening sejenak)

Lagu:

(kepada Roh Kudus atau lagu pembukaan yang lain)

Pengantar:

Tema hari novena kita yang ke 8 adalah “dipanggil untuk hidup interkultural”. Interkulturalitas kita sebagai SSpS merupakan suatu aspek yang mendasar dari identitas kita. *Hal ini merupakan ungkapan Roh yang memiliki banyak wajah dalam realitas kita saat ini. Kita mengalami baik kekayaan maupun pergulatan hidup dalam sebuah komunitas interkultural dan menjadi sadar akan sukacita dan dukacita yang kita jumpai dalam perjalanan interkultural kita, melihatnya melampaui perbedaan dan perselisihan serta menganggapnya sebagai kesempatan untuk menemukan Kasih yang berdiam dalam diri kita masing-masing.*

Simbol: (interkulturalitas)

Refleksi:

“Kristus telah memanggil kita pada Kongregasi ini, sebuah komunitas religius misioner yang didedikasikan kepada Roh Penghidup. Dalam daya Roh Kudus kita mengikuti-Nya, memuji Bapa dan membawa kepenuhan hidup kepada sesama. Hidup dalam sebuah komunitas religius misioner, kita berusaha untuk mewujudkan Kasih Ilahi dalam kehidupan dan kegiatan kita. Sebagai sebuah komunitas suster-suster dari berbagai bangsa dan bahasa, kita menjadi sebuah simbol yang hidup dari kesatuan dan keberagaman dalam Gereja.”(Prolog SSpS).

Kita mendengarkan cerita seorang suster yang diutus ke negeri asing.

Cerita:

*“Komunitas interkultural, awal dan akhirku ”*

Saya tiba di negara itu tanpa tahu satu katapun dari bahasa yang digunakan oleh orang-orang di sana. Saya berbicara bahasa Inggris, namun malangnya tidak seorangpun di

komunitas bisa berbicara bahasa Inggris. Saya merasakan hari-hari awal sungguh susah. Waktu itu musim dingin dan temperatur di bawah nol. Pada saat saya tiba, saya langsung dihantar ke kamarku dan di sana, amat lelah, saya langsung ke tempat tidur dan tidur. Tapi ketika saya bangun, saya merasa kedinginan dan mencari tambahan selimut namun tidak menemukannya. Karena saya tidak bisa tidur lagi, saya ke luar dari kamar dan mencari seseorang untuk membantuku dan ketika saya bertemu seorang suster, saya mencoba menjelaskan apa yang saya perlukan. Namun semua usahaku gagal, ia tidak mengerti, maka aku membawanya ke kamarku. Dengan kamus di kamarku, saya mencoba membuat potongan kalimat untuk membuat diriku sendiri mengerti, namun sia-sia. Hanya dengan bantuan gerakan dan bahasa tubuh, akhirnya ia mengerti kalau aku membutuhkan tambahan selimut. Ia juga meminta maaf karena penanggung jawab kamar hanya meletakkan satu selimut di kamar. Sejak saat itu suster ini menjadi temanku dan ia mulai memperhatikanku. Pada awalnya, selama waktu makan, saya hanya diam saja dan mencoba untuk mengerti apa yang dibicarakan suster-suster. Pernah ketika saya merasa tak ada di tengah-tengah mereka, saya merasakan mereka tidak memperhatikanku. Suatu waktu saya merasa bingung ketika beberapa suster enggan duduk di dekatku dan bahkan menghindar dariku. Hanya suster yang membantuku dengan selimut, saya dapat merasa, berusaha untuk mendekati diriku. Saya amat menderita namun saya tahu dalam hatiku bahwa suster-suster juga menderita. Sementara saya berjuang untuk belajar bahasa dan berkomunikasi, saya juga melihat usaha para suster untuk membantuku. Saya menjadi lebih spontan dalam mengungkapkan diri meskipun kalimatku masih belum benar dan bahkan saya belajar tersenyum dengan tata bahasaku yang salah. Kadang-kadang saya marah terhadap koreksi dari semua pihak, namun saya perlu percaya bahwa itulah satu-satunya cara untuk membantuku. Saya mulai semakin tahu para susterku dan akhirnya mengembangkan rasa memiliki terhadap komunitas. Saya mensyeringkan budayaku dan menjadi tertarik dalam budaya Brasil. Satu penemuan yang membuatku kagum adalah ada keindahan dalam interkulturalitas. Saya mempunyai sesuatu yang unik dari budayaku untuk disyeringkan dan sesuatu yang unik dari budaya lain untuk kupelajari. Dengan membiarkan budayaku diperkaya oleh budaya Brasil, saya memperdalam budaya Filipinoku. Interkulturalitas telah menjadi cara hidupku dan hidup interkultural yang penuh sukacita telah menjadi kesaksianku akan komunio Ilahi.

*(Leonie Pregunta, SSpS misionaris ke Brasil)*

- Bagaimana saya telah bertumbuh dalam kesadaran bahwa ceritaku dan cerita orang-orang lain saling terhubung dan bahwa cerita kita merupakan kelanjutan cerita Allah tentang komunio?
- Apakah saya yakin bahwa interkulturalitas merupakan panggilanku dan hidup dalam sebuah komunitas interkultural merupakan jawabanku terhadap panggilan itu?

Syering: (dapat dengan teman sebangku)

Bacaan:

Luk. 1:57-66 (Kelahiran Yohanes Pembaptis). Marilah kita mendengarkan cerita Yohanes Pembaptis. Dalam bacaan itu, orang-orang di sekitarnya merasa amat terheran-heran akan menjadi apakah anak ini nanti, sambil percaya bahwa tangan Tuhan pasti menyertainya.

Doa permohonan:

*Jawaban:* Allah, dengarkan dan sembuhkanlah kami!

- Ciptakan dalam diri kami suatu hati yang merasa sungguh bersyukur atas asal kami: keluarga, situasi hidup, kebangsaan dan warisan budaya
- Ketika kami diliputi perasaan bahwa budayaku adalah superior terhadap budaya lain dan pendapatku adalah lebih baik daripada pendapat lain
- Ketika pikiran negatif terhadap orang lain terus menghambatku untuk berbelaskasih dan memahami
- Dalam kecenderungan kami untuk merasa benar dan berusaha membuktikan bahwa orang lain salah
- Ketika prasangka budaya menguasai diri kami dan kami mengadili nilai-nilai budaya lain meskipun seharusnya kami menjadi peka dan menghargainya.

*Dapat ditambahkan permohonan-permohonan lain.*

Bapa Kami

Doa:

Allah interkulturalitas, bantulah kami untuk mendengarkan Roh Kudus-Mu dan bersamanya, semoga kami mendengarkan-Nya yang menuntun kami untuk menemukan keindahan dalam keberagaman. Dengan menghargai interkulturalitas kami, semoga kami memberi kesaksian akan Kasih Allah Tritunggal yang memanggil kami menjadi satu keluarga. Kami mohonkan doa ini dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Doa dalam persiapan Kapitel Umum XV (Hal. 19)

Lagu penutup kepada Bunda Maria

Hari ke 9:

Tema- Dipanggil untuk hidup intergenerasional

Pembukaan:

Marilah kita hening sejenak...menyadari siapakah diri kita, di mana diri kita dan bahwa Allah berada begitu dekat dengan kita, karena Ia adalah Imanuel .....

Lagu:

(kepada Roh Kudus atau lagu pembukaan yang lain)

Pengantar:

**Tema novena hari ke 9 kita adalah “Dipanggil untuk hidup intergenerasional”.** *Kita mengalami baik kekayaan maupun pergulatan hidup intergenerasional kita. Kita membuka diri kita sendiri untuk melanjutkan transformasi sebagaimana kita menerima keberagaman dan hal yang tak diketahui.*

Simbol:

(tulislah kalimat berikut di sebuah poster untuk dapat dilihat)

*“Siapapun yang berhenti belajar sudah menjadi tua, entah ia berusia 20 tahun atau 80 tahun. Siapapun yang terus belajar tetap menjadi muda”* – Henry Ford (1863 – 1947)

Refleksi:

Kita terbebani oleh komunitas kita yang selalu berubah. Sebagai individu dan komunitas, kita terpaku dengan ide kesenjangan generasi, apa artinya menjadi tua dan bagaimana menjadi muda. Pikiran untuk memiliki lebih atau memiliki kurang, merasa maju atau tertinggal, mempengaruhi kita. Dalam tatanan komunitas kita yang beragam, hal-hal yang dipilih dan tidak dipilih terjadi pada berbagai ungkapan.

- Marilah kita merefleksikan kalimat di poster itu dan membiarkannya berbicara kepada kita, pada kerapuhan dan kecenderungan kita.
- Bagaimana kita ditantang dalam proses pertobatan kita menuju komunio yang lebih besar dan persahabatan diantara kita dan dengan mereka yang kita layani.

Syering refleksi, wawasan dan penyadaran

Bacaan:

Luk. 1: 39-45 (perjumpaan yang menghidupkan antara Maria yang masih muda dan Elisabeth yang sudah berumur)

Doa permohonan:

Jawaban: *“Tuhan mendengarkan jeritan orang miskin, terberkatilah Tuhan!”* (dapat dinyanyikan)

1. Semoga kami menjadi alat yang menjembatani antara yang muda dan yang tua serta menjadi sadar bahwa masing-masing memiliki sesuatu untuk dibagikan dan dipelajari dari satu sama lain atau memperkaya satu sama lain.
2. Meskipun banyak perbedaan intergenerasional tetap ada, semoga kami memperkuat aspek kebersamaan kami, aspirasi kami bagi relasi yang baik, tanggung jawab bersama dan saling ketergantungan sebagai anak-anak Allah.

3. Ada bukti bahwa masyarakat kami semakin dipisahkan karena usia dan hal ini melanggengkan kesalahpahaman dan pertentangan. Semoga komunitas kami menjadi suatu kesaksian yang hidup akan kesatuan dalam keberagaman.
4. Semoga kami disembuhkan dalam kecenderungan kami untuk mendiskriminasi dan mengubah sikap kami dari penolakan menjadi kekaguman untuk mencapai solidaritas intergenerasional.
5. Semoga kami menjadi semakin terbuka terhadap kebutuhan sesama dan siap untuk berbagi talenta demi memperluas lingkaran relasi yang inklusif.

Bapa Kami

Doa:

Allah, Engkau begitu dekat! Engkau adalah Imanuel, begitu dekat denganku, begitu dekat dengan kami. Engkau memiliki sebuah hati yang menerima setiap orang tanpa memandang budaya atau usia. Semoga kami memiliki hati-Mu untuk merasakan, kaki-Mu untuk berjalan, mata-Mu untuk melihat, telinga-Mu untuk mendengar, tangan-Mu untuk menggapai, hidup-Mu untuk terhubung dengan mereka yang dipandang lemah dan rapuh dalam masyarakat kami. Doa ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Doa dalam persiapan Kapitel Umum XV (hal. 19)

Lagu penutup:

**“We are companions on the journey...”** atau

Lagu kepada Bunda Maria